

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diperoleh, maka penggunaan metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:14), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah pengaruh hubungan antar variabel dalam subjek atau objek penelitian. Jika ada, seberapa jauh tingkat hubungan yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh antara tiga variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap satu variabel terikat yaitu Manajemen Laba.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014:2).

3.2.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau menimbulkan variabel dependen atau terikat (Sugiyono,2014:2). Penelitian ini menggunakan variabel independen dari *Good Corporate Governance* (X1) yang diukur melalui dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kemudian variabel dari ukuran perusahaan (X2) yang diukur melalui logaritma natural total asset. Dan variabel dari kualitas audit (X3) yang diukur menggunakan spesialisasi industri auditor. Pengukuran masing-masing variabel independen antara lain:

a) *Good Corporate Governance* (X1)

Good Corporate Governance menurut Cadbury dalam (Herlambang, 2015) merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*.

Pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan pengukuran menurut (Pujiati, 2013) dengan kriteria penskoran dan bobot masing-masing sebagai berikut:

Presence of *Board of Commissioners*: weight 45%, *Audit Commite*: Weight 20%, *Management*: Weight 20%, *Shareholder*: Weight 15%

1. Dewan Komisaris / *Board Of Commissioners* (45%)

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertanggung jawab atas pengawasan perseroan dan melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan. Dalam penelitian ini dewan komisaris diukur menggunakan ukuran dewan komisaris yang dilihat dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel (Hidayah, 2017)

a. *COM_SIZE* (*Size of Commissioners*)

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi.

Range	Score
0-2	2
3-5	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *COM_IND* (*Independent Commissioners*)

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% <i>and above</i>	10

c. *%COM_OWN (Ownership Commisioner)*

Kepemilikan komisaris diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% <i>and above</i>	10

d. *AUD (Big Four)*

De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh Akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big Four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

2. Komite Audit/ *Audit Committee* (20%)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Aorora, 2018).

a. *AUD_SIZE* (*Size of Audit Committee*)

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Range	Score
0-2	2
3-5	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *AUD_IND* (*Independent Audit Commite*)

Jumlah komite audit independen yaitu presentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *FINEXPERT*

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang bertindak sebagai konsultan.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

3. **Manajemen / Management (20%)**

Manajemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan.

a. *DIR_SIZE*

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Range	Score
0-2	2
3-5	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *M_OWN (Managerial Ownership)*

Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *Family Relations* (Ada atau Tidaknya Hubungan Keluarga)

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

4. **Pemegang Saham / Shareholder (15%)**

a. *INST_OW*N (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

Perhitungan score GCG masing-masing sampel adalah:

(Score yang diperoleh : score tertinggi) x % Bobot

Total Score = Jumlah dari score masing-masing point.

b) Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total asset.

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

c) Kualitas Audit (X3)

Auditor spesialis industri didefinisikan sebagai auditor yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dan spesifik dalam bidang industri tertentu (Rahmadika, 2011 dalam (Amijaya, 2013). Spesialisasi industri KAP dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki pangsa pasar minimal 20% dari jumlah klien yang diterima pada kelompok industri tertentu (Amijaya, 2013).

Rumus untuk mengukur rasio spesialisasi industri adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{m}{n}$$

Keterangan :

R = Rasio spesialisasi industri

m = Jumlah perusahaan dalam satu industri yang diaudit oleh auditor yang sama

n = Jumlah perusahaan yang diaudit oleh semua auditor

Jika auditor memiliki pangsa pasar lebih dari 20% maka auditor tersebut termasuk auditor spesialis industri. Namun, jika auditor memiliki pangsa pasar kurang dari 20% maka auditor tersebut bukan auditor spesialis industri. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan variabel dummy sehingga untuk auditor yang spesialis industri diberi nilai 1, dan auditor yang tidak spesialis industri diberi nilai 0 (Amijaya, 2013).

3.2.2. Variabel Dependen (Y)

a) Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan – pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan. Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi manajemen laba karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (1991) yang merupakan salah satu pendekatan yang paling diterima dan umum digunakan untuk memperkirakan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dihitung dari total akrual, karena total akrual dapat menangkap adanya indikasi manajemen laba. Total akrual merupakan selisih antara laba bersih perusahaan terhadap aliran kas dari operasi perusahaan pada periode yang sama. Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai ekspektasi akrual atau *nondiscretionary accruals*, kemudian melakukan perhitungan *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan (Budiman, 2017):

a) Menghitung total akrual:

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

b) Menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square (OLS)*:

$$\frac{TACCit}{Ait - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + e$$

c) Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *non-discretionary accrual* dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAit = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait - 1} - \frac{\Delta RECit}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + e$$

d) Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DACCit = \frac{TACCit}{Ait - 1} - NDAit$$

Keterangan:

TACCit	=	Total akrual untuk perusahaan i pada periode t
NIit	=	Laba bersih perusahaan i pada periode t
OCFit	=	Arus kas operasional perusahaan i pada periode t
Ait-1	=	Total asset perusahaan i pada periode t-1
$\Delta REVit$	=	Perubahan dalam penjualan perusahaan i pada periode t
PPEit	=	Asset tetap perusahaan i pada periode t
NDAit	=	<i>Non-discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode t
$\Delta RECit$	=	Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
DACCit	=	<i>Discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
<i>e</i>	=	<i>Error</i>

Tabel 3. 1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<p><i>Good Corporate Governance</i> (X1)</p>	<p>1. Board Of Commissioners / Dewan Komisaris (45%)</p> <p>a) <i>COM_SIZE</i>(Size Of Commissioner) Ukuran Dewan Komisaris = \sum anggota komisaris</p> <p>b) <i>COM_IND</i> (Independent Commissioners) $= \frac{\text{Anggota dewan komisaris luar perusahaan}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100$</p> <p>c) %<i>COM_OWN</i> (Ownership Commissioners) $= \frac{\text{Kepemilikan saham dewan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$</p> <p>d) <i>AUD</i> (Big Four) Kualitas audit dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (<i>Big Four</i>) dan KAP kecil (<i>Non Big Four</i>)</p> <p>2. Audit Committee / Komite Audit (20%)</p> <p>a) <i>AUD_SIZE</i> (Size Of Audit Committee) Ukuran Komite audit = \sum anggota Komite audit</p> <p>b) <i>AUD_IND</i> (Independent Audit Committee) $= \frac{\text{jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah total komite audit}} \times 100$</p> <p>c) <i>FINEXPERT</i> Seorang yang ahli dalam bidang keuangan Ada atau tidak</p> <p>3. Management (20%)</p> <p>a) <i>DIR_SIZE</i> Ukuran dewan direksi = \sum anggota dewan direksi</p> <p>b) <i>M_OWN</i> (Managerial Ownership) $= \frac{\text{kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$</p> <p>c) <i>Family Relations</i> (Ada tidaknya hubungan keluarga) Ada atau tidak</p> <p>4. Shareholder (15%)</p> <p>a) <i>INS_OWN</i> (Institutional Ownership)</p>	Rasio

	$= \frac{\text{kepemilikan saham oleh institusi lain}}{\text{total jumlah saham yang beredar}} \times 100$ <p>Perhitungan GCG masing-masing sampel = (score yang diperoleh : score tertinggi) X % Bobot</p>	
Ukuran Perusahaan (X2)	Size = Ln Total Aset	Rasio
Kualitas Audit (X3)	Skor 1 jika diaudit oleh auditor spesialis	Nominal
	Skor 0 jika diaudit oleh auditor nonspesialis	
Manajemen Laba (Y)	<i>Discretionary accrual</i>	Rasio

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa skala pengukuran data memiliki satuan ukur yang berbeda yaitu skala rasio dan nominal, sehingga harus di standarisasi sebelum dilakukan analisis. Pada penelitian ini, skala pengukuran nominal menggunakan variabel dummy dimana variabel dummy merupakan variabel independen yang wujudnya berskala non-metrik atau kategori. Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel *dummy* dengan memberi kode 0 atau 1. (Akhtar, 2018).

3.3. Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono P. , 2014:275) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI periode 2015-2018 yang berjumlah 47 perusahaan. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data laporan tahunan dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

Tabel 3. 2
Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
5	ARII	Atlas Resources Tbk
6	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
2	ATPK	Bara Jaya Intenasional Tbk.
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
8	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
9	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
11	BUMI	Bumi Resources Tbk
12	BYAN	Bayan Resources Tbk
13	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk
15	CTTH	Citatah Tbk
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
20	ELSA	Elnusa tbk
21	ENRG	Energi Megah persada tbk
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
23	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
26	HRUM	Harum energy Tbk
27	INCO	Vale Indonesia Tbk
28	INDY	Indika Energy Tbk
29	ITMG	Indo Tambangraya mega Tbk
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
34	MITI	Mitra Investindo tbk

35	MYOH	Saminda Resources Tbk
36	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
38	PTBA	Bukit Asam Tbk
39	PTRO	Petrosea Tbk
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
41	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
43	SMRU	SMR Utama Tbk
44	SURE	Super Energy Tbk
45	TINS	Timah Tbk
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

3.3.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan menyajikan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2015-2018. Adapun metode pemilihan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* jenis *Purpose Sampling*. Kriteria-kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2015-2018.
3. Laporan keuangan dipublikasikan menggunakan satuan rupiah dalam penyajiannya.
4. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018.
5. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan dalam perhitungan mengenai *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan

kualitas audit perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

Tabel 3. 3
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	47
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2015 sampai 2018	(8)
3.	Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam satuan rupiah	(25)
4.	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian.	(3)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang diperlukan dalam perhitungan mengenai <i>Good Corporate Governance</i> , ukuran perusahaan dan kualitas audit perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.	(0)
Total Perusahaan		11
Tahun pengamatan penelitian		4
Jumlah sampel total selama periode penelitian		44

Sumber :Data yang diolah 2019

Dari tabel diatas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 11 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	CITA	Cita Mineral InvestindoTbk
4	CTTH	Citatah Tbk
5	ELSA	Elnusa tbk
6	MITI	Mitra Investindo Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
9	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
10	SMRU	SMR Utama Tbk
11	TINS	Timah Tbk

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Berdasarkan sifatnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka berbentuk laporan keuangan yang berasal dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sumber data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Data diperoleh dari Laboratorium Pasar Modal STIE PGRI Dewantara Jombang dengan cara mengunduh melalui situs resmi yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id, serta *website* masing-masing perusahaan. Daftar perusahaan pertambangan menurut klasifikasinya berasal dari www.sahamonline.id tahun 2015-2018.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dipergunakan untuk menjawab dari rumusan masalah serta menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Berikut analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan karakteristik dari data. Pengukuran yang digunakan

dalam statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maximum, minimum, dan *skewness* (kemiringan distribusi) dari sebuah data (Ghozali, 2016:19).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154) mengemukakan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak”. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian - pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas, yaitu:

1. Jika audit menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk mnguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengukur multikolinearitas dilihat dari tabel *tolerance* dan VIF (*Variance of Inflation Factor*). Jika VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01 maka tidak terdapat multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan unuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesahalan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2016:108). Model regresi yang dikatakan baik adalah regresi yang tidak mengandung autokorelasi. Dimana nilai *Durbin-Watson* haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW < 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

d) Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Adapun cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan Grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Data analisis:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka, mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian dimana data yang diolah dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) (Ghozali, 2016). Model analisis regresi berganda dipilih kerana penelitian ini disusun untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap varibel dependen, dimana variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Untuk model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	Manajemen Laba
α	=	Konstanta
X1	=	<i>Good Corporate Governance</i>
X2	=	Ukuran Perusahaan
X3	=	Kualitas Audit
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Regresi
e	=	<i>Error term</i>

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji signifikansi parameter individu (Uji Statistik t) dan koefisien determinasi (R^2) yang akan dinyatakan sebagai berikut:

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

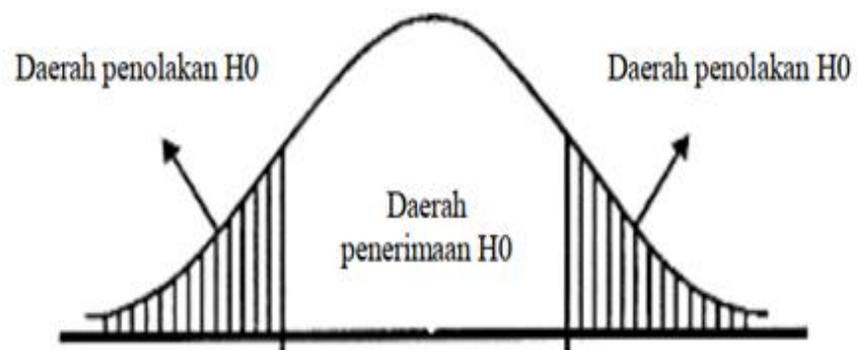
b) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 3. 1
Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis
Secara Parsial



Sumber : (Sugiyono, 2014)